

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi guru memiliki hubungan yang lekat dengan proses belajar mengajar. Strategi merupakan sarana yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik pendidikan islam maupun pendidikan umum, dengan strategi yang berbeda atau sendiri-sendiri berdasarkan ilmu atau pengalaman masing-masing yang telah mereka dapatkan.

Mintzberg memperluas konsep strategi dan mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi, yang dikutip oleh Ismail Solihin, bahwa Mintzberg menamakan “5 P’s of Strategy”, yaitu:

(a) *Strategi is a plan*: Terdapat dua karakteristik strategi, yaitu strategi direncanakan terlebih dahulu, dan strategi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan. (b) *Strategy as a ploy*: Strategi merupakan suatu maneuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan. (c) *Strategy as pattern*: Strategi sebuah pola yang menunjukkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mencapai goals. (d) *Strategy as a position*: Strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih oleh organisasi untuk memposisikan organisasi dalam lingkungan perusahaan. (e) *Strategy as a prespective*: Strategi menunjukkan perspektif dari para stategist (pembuat keputusan perusahaan) di dalam memandang dunianya.

Selain memahami ilmu, keterampilan, serta moral maka harus diimbangi dengan strategi, inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang di kelas. Saat mengelola proses pembelajaran diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang akan dibimbing oleh seorang guru. Strategi yang diterapkan guru tidak terlepas dari pemaparan dan pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didiknya. Persepsi guru dan pemahaman peserta didik mempengaruhi model, model dan strategi yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Ibrahim dalam Ali inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.¹ Fiqih, sebagai salah satu disiplin ilmu dalam agama Islam, merupakan pembelajaran yang selalu memerlukan inovasi dalam penggunaan media maupun model pembelajaran. Hal ini dikarenakan fiqih tidak hanya berbicara tentang hukum hukum Islam secara teoritis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut seperti komputer, internet, software, multimedia presentasi, dan lain sebagainya. Aplikasi teknologi informasi memberikan kemudahan dan dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran fiqih.²

¹ Ali, L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2013), hal. 36.

² Al Fauzan Amin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information And Communication Technology", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 5, 2022, hal. 36.

Strategi guru fiqih dalam pembelajaran agama Islam di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal seperti penyampaian materi secara sistematis dan kontekstual, penggunaan metode yang tepat, serta pengembangan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.³ Demikian, strategi guru fiqih dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam secara benar. Selain itu, integrasi fiqih ibadah dalam pembelajaran agama Islam di sekolah juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter. Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan baik, siswa dapat membentuk karakter yang baik dan menjadi generasi yang berakhlak mulia.⁴

Strategi guru fiqih sangat penting dalam pembelajaran, guna memberikan pengertian materi pada peserta didik. Oleh karena itu, guru fiqih harus memiliki strategi yang efektif untuk mengajarkan materi ini kepada peserta didik. Mereka harus mampu menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mengerti konsep-konsep dasar dalam fiqih. Selain itu, guru juga perlu menggunakan contoh-contoh nyata atau situasi kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan penerapan hukum-hukum Islam dalam konteks praktis. Selanjutnya, guru fiqih juga perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menggunakan metode diskusi atau tanya jawab

³ Ahmad, "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 No. 1, 2018, hal.1-16.

⁴ Nasution, R. A. "Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 No. 2, 2018, hal. 195-210

untuk melibatkan peserta didik secara langsung. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.⁵ Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembangkannya sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperanan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.⁶

Berkaca dengan kondisi sosial yang mengalami perkembangan terus menerus mengikuti adanya perubahan kurikulum maka harus relevan dengan kebutuhan di dalam dunia pendidikan. Perkembangan sosial yang terus menerus di dunia saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

⁶ A.M. Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 54.

meluncurkan kurikulum yang baru agar dapat menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Tahun 2020/2021 menjadi penentuan kelulusan peserta didik dan penerimaan peserta didik baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menerbitkan surat edaran nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Kurikulum nasional berdasar evaluasi terhadap kurikulum masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan. Perlu dipahami, Perubahan kurikulum disiapkan sebagai strategi memitigasi krisis pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dimana pembelajaran intrakurikuler beragam agar konten lebih optimal sehingga siswa memiliki cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini diharapkan bisa membantu pendidik dengan memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai kebutuhan belajar dan minat siswa.⁷

Perubahan kurikulum diharapkan menjadi solusi atas permasalahan di dunia pendidikan. Era globalisasi ini merupakan era dengan persaingan antar negara semakin ketat, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan. Setiap lembaga pendidikan berkompetisi mengimplementasikan kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia

⁷ Robingun Suyud El Syam, Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, SIMPATI: “*Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*”, Vol.1, No.2, 2023, hal. 51.

kerja. Namun, perubahan kurikulum yang terjadi secara terus-menerus juga menimbulkan beberapa masalah. Seperti halnya perubahan kurikulum seringkali tidak disertai dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Banyak sekolah yang hanya fokus pada penerapan kurikulum baru tanpa memperhatikan metode pengajaran yang efektif. Akibatnya, peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam dan hanya menghafal materi pelajaran. Selain itu, perubahan kurikulum juga sering kali membuat guru kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan baru. Kurikulum ini menjadi tantangan bagi sekolah, guru dan peserta didik karena ketiga subjek tersebut berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Mengutip dari Indarta bahwasannya untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri.⁸ Peran sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peran peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru.

Problematika dalam pendidikan, khususnya bergantinya kurikulum, memerlukan sentuhan strategi seorang guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang aktif dan berfikir kritis. Peran guru sebagai fasilitator ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang

⁸ Indarta, Y., dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 04, No. 02, 2022, hal. 3011-3024.

diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, guru maupun staf yang lain. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁹ Seorang guru harus menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara pasif, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Perubahan kurikulum dalam pendidikan membutuhkan strategi seorang guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu mengatasi masalah yang timbul akibat perubahan kurikulum dan membantu peserta didik mengembangkan kompetensinya. Pendidikan dengan demikian dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter individu dan masyarakat.

Kurikulum baru yang kini hadir sebagai solusi atas berkembangnya zaman adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini perlu diterapkan dengan strategi yang tepat dan sesuai agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan otonomi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara lebih baik. Selain itu, kurikulum

⁹ Agung Iskandar, *Kompetensi Guru, Refleksi Kritis & Pemikiran Alternatif / Iskandar Agung*, (Jakarta : Edu Pustaka, 2017), hal. 87.

ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Aspek keunggulan kurikulum ini lebih kompetensi dan relevan, serta terfokus pada materi esensial kebutuhan peserta didik. Pendidik bisa mengajar sesuai profil dan capaian peserta didik. Pihak sekolah mempunyai wewenang mengembangkan kurikulum disesuaikan kondisi sekolah dan siswa, kurikulum lebih interaktif dan relevan. Kegiatan proyek memberi peluang lebih luas terhadap siswa untuk secara aktif mengeksplor isu-isu aktual.¹⁰

Penerapan kurikulum merdeka dengan sukses diperlukan strategi yang tepat dan sesuai. Pertama-tama, pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan optimal. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan pelatihan dan pembekalan mengenai implementasi kurikulum merdeka sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik. Selanjutnya, orang tua juga perlu terlibat aktif dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka ini. Mereka perlu memberikan dukungan moral serta membantu anak-anak dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Dukungan dari semua pihak tersebut, diharapkan kurikulum merdeka dapat berhasil diterapkan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

¹⁰ Robingun Suyud El Syam, Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, SIMPATI: "Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 2023" Vol.1, No. 2, hal. 59.

Strategi guru khususnya dalam pelajaran fiqih bisa menjadi solusi atas kurang sempurnanya dalam menerapkan kurikulum. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru fiqih adalah dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok atau permainan peran untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar atau video juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, kolaborasi antara guru fiqih dengan guru mata pelajaran lain juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, jika ada topik yang terkait antara fiqih dan bahasa Arab, maka kolaborasi antara guru fiqih dan bahasa Arab dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Hasan dengan judul “Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alqur’an dan hadis di MTs Negeri Walen Boyolali” dengan hasil penelitian bahwasanya dalam menerapkan strategi pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu; tahap membuka pembelajaran, penyampaian materi dan evaluasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kurang tahunya anak mengenai pembelajaran al-qur’an lemahnya anak dalam menghafal dan anak yang tidak termotivasi oleh orang tuanya.¹¹ Mengutip penelitian yang lain pula yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggi Prakas Eka Panjalu “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi

¹¹ Ismail Hasan, Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alqur’an dan hadis di MTs Negeri Walen Boyolali, 2015, Skripsi :Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 34.

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung” dengan hasil penelitian Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: strategi instruksik dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan hafalan.

Sebagaimana hasil observasi pada MAN 3 Blitar yang awal mulanya menganggap kurikulum yang sering berganti menjadi masalah kini menerapkannya dengan baik. Salah satu faktor utama yang menyebabkan perubahan pandangan tersebut adalah adanya pelatihan dan pembekalan yang diberikan kepada guru-guru di MAN 3 Blitar. Pada observasi tersebut, terlihat bahwa guru-guru telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum baru dan metode pengajaran yang sesuai. Mereka juga telah dilatih untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.¹² Selain itu, manajemen sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum baru di MAN 3 Blitar. Kepala sekolah dan staf administrasi bekerja sama dengan baik untuk memastikan semua persyaratan administratif terpenuhi dan proses implementasi berjalan lancar.

Hasil wawancara bersama Bapak Hisyam selaku guru Fiqih kelas X juga memperkuat bahwa strategi guru juga memperkuat bahwa strategi guru fiqih sangat diperlukan. Pada wawancara tersebut, Bapak Hisyam menjelaskan bahwa sebagai seorang guru fiqih, ia harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Menurut Bapak Hisyam, strategi pengajaran yang

¹² Observasi di MAN 3 Blitar pada 24 April 2023

efektif khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran fiqih. Ia menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi visual untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, Bapak Hisyam juga mengungkapkan bahwa strategi pengajaran yang baik dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam fiqih dengan lebih baik. Melalui pendekatan yang tepat dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik secara langsung.¹³

Dari kerangka berfikir di atas memberikan gambaran, bahwasanya sangatlah penting mengajarkan Ilmu Fiqih kepada peserta didik, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena puncak keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik. Sehingga acuan bagi keberhasilan suatu pembelajaran diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik itu sendiri. Meningkatkan hasil belajar Fiqih, pembelajarannya sudah di mulai sejak dini, yaitu pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, yang mana memiliki materi pembahasan yang terus berkesinambungan ketika sudah menaiki kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik itu Madrasah Tsanawiyah sampai kepada Madrasah Aliyah.

¹³ Wawancara dengan Bapak Hisyam di MAN 3 Blitar pada 26 April 2023

Dengan adanya kurikulum merdeka yang masih baru diterapkan di MAN 3 Blitar ini, tentunya Bapak Drs. Muhsyiam, M.Pd.I sebagai guru fiqih tidak lepas dari berbagai macam tantangan. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui persiapan, proses pembelajaran, dan strategi guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Fiqih Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut?

1. Bagaimana persiapan guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana proses pembelajaran guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana strategi guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar

3. Untuk mendeskripsikan strategi guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Adanya hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih luas dalam bidang pendidikan islam, khususnya dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan kurikulum yang sama akan tetapi menggunakan materi yang berbeda.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum merdeka terhadap peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar. Sehingga dapat menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu madrasah dibanding madrasah lainnya dalam bidang umum dan khususnya pada bidang agama.

b. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini menjadikan pendidik sebagai penambahan wawasan dan mengetahui strategi yang tepat saat

menerapkan kurikulum merdeka ketika melakukan pembelajaran fiqih di kelas X.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya kurikulum yang masih baru diterapkan peserta didik dapat mengikuti adanya perkembangan zaman yang ada sehingga bisa meningkatkan pengalaman dan pengetahuan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan daya pikir dan nalar peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan acuan dalam desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut agar mampu mengupas lebih mendalam mengenai strategi guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka dan diharapkan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sumber atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana atau Teknik yang akan digunakan buat menanggapi suatu yang

diinginkan.¹⁴ Jadi, strategi diperlukan dalam sebuah instansi Pendidikan, bukan hanya kepala sekolah, tata usaha ataupun guru, namun semua anggota sekolah agar tercapai tujuan dari visi dan misi maupun pembelajaran sekolah. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah.

b. Guru Fiqih

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵ Jadi, guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan sebagai administrator dan fasilitator yang harus mampu melaksanakan program pendidikan dengan baik.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran agama yang disajikan sedemikian rupa yang secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi yang besar dalam usaha menguatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan praktek ibadah sebagai tanda ketaatan kepada Allah Swt serta menghindari segala perbuatan yang dilarang-Nya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Jadi, fiqih adalah sebuah ilmu yang mengikat semua umat islam dalam arti

¹⁴ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), hal. 2.

¹⁵ Difana. L. A., Marsela. Y., Siti. N. F., Anjani. P. B. P., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol. 01, No. 03 (Oktober, 2022), hal. 295.

¹⁶ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 4.

merupakan kewajiban bagi umat islam untuk mempelajari dan mengamalkannya terhadap kaidah – kaidah hukum islam.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁷ Jadi, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mulai diterapkan sejak ajaran baru tahun 2022/2023 pada kelas X di MAN 3 Blitar.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang, dalam setiap diri peserta didik memiliki potensi masing – masing setiap bakat, minat, kebutuhan dan lain – lain.¹⁸ Jadi, para peserta didik membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik supaya dibekali dengan pendidikan dan pengajaran sehingga dapat tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis.

2. Penegasan Operasional

¹⁷ Difana. L. A., Marsela. Y., Siti. N. F., Anjani. P. B. P., “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol. 01, No. 03 (Oktober, 2022), hal. 293.

¹⁸ Opan Arifudin., *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022), hal. 149.

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Fiqih Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik kelas X di MAN 3 Blitar” adalah sebuah penelitian lapangan tentang strategi atau cara seorang guru fikh untuk menerapkan sebuah kurikulum yang masih baru yaitu kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X di MAN 3 Blitar. Peneliti akan membahas mengenai persiapan, proses pembelajaran dan strategi guru fikh dalam menerapkan kurikulum merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan proposal penelitian ini dibagi menjadi tiga bab kemudian disusun secara sistematis dan rinci. Berdasarkan pedoman yang ada penyusunannya yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal dalam penulisan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas mengenai tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang guru fiqh yang meliputi (pengertian guru dan pengertian fiqh), tinjauan tentang kurikulum merdeka yang meliputi (pengertian kurikulum, pengertian kurikulum merdeka, strategi implementasi kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, tahapan – tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum

merdeka, struktur kurikulum merdeka) dan tinjauan tentang peserta didik. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang menguraikan rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian. Dalam bab ini menjadi acuan kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian. Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan yang terdiri dari deskripsi analisis data dan temuan penelitian. Dalam bab ini berkaitan dengan judul yang telah diangkat. Kemudian, deskripsi analisis data akan dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diperoleh dari penelitian langsung terkait persiapan, proses pembelajaran dan strategi pandang guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar.

BAB V merupakan pembahasan. Bab ini peneliti memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai persiapan, proses pembelajaran dan strategi guru fiqih dalam menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas X di MAN 3 Blitar. Kemudian peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada Bab II, serta yang sudah dikaji pada Bab III metode penelitian.

BAB VI merupakan penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran. Peneliti memaparkan mengenai kesimpulan hasil penelitian serta

memberikan saran dengan harapan memberikan manfaat bagi kepala madrasah, pendidik, peserta didik, pembaca dan peneliti selanjutnya.

Bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.

